



KODE ARTIKEL : PKM-24-3-2-10

# Pelatihan Pembuatan Urea Molases Blok (Umb) Sebagai Pakan Suplemen Untuk Sapi Potong Di Kelompok Tani Ciwunut Pekuncen Kabupaten Banyumas

Wardhana Suryapratama, Fransisca Maria Suhartati, Titin Widyastuti

Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman

\*email korespondensi: [wardhana.suryapratama@unsoed.ac.id](mailto:wardhana.suryapratama@unsoed.ac.id)

## ABSTRAK

Suatu kegiatan penerapan IPTEKS telah dilakukan di Kelompok Tani Ciwunut Desa Pekuncen, Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Kelompok tani tersebut merupakan kelompok tani peternak sapi potong yang berlokasi di Grumbul/Dusun Karangblimbing, tepatnya di Rt.05/Rw.07 desa Pekuncen. Potensi Desa Pekuncen sangat menonjol pada tanaman pangan terutama padi sawah dan sayuran, sehingga limbah padi berupa jerami padi melimpah. Tujuan kegiatan IPTEKS adalah untuk membantu memecahkan masalah dalam penyediaan dan pembuatan pakan suplemen sapi potong di kelompok mitra, akibat dari pakan dasar yang berupa jerami padi. Diharapkan hasil pelatihan yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peternak dalam membuat pakan suplemen, yaitu Urea Molases Blok (UMB) dengan memanfaatkan bahan pakan lokal seoptimal mungkin. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan performans ternak sapi potong dan keuntungan beternak sapi potong. Khalayak yang menjadi sasaran dari kegiatan ini adalah Kelompok Tani Sapi Potong Ciwunut Rt.05/Rw.07 Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas sebanyak 28 orang sebagai anggota kelompok sekaligus sebagai kepala keluarga. Metode yang dilakukan untuk mencapai tujuan IPTEKS ini adalah pelatihan dengan demonstrasi pembuatan UMB meliputi ceramah, diskusi dan praktek. Evaluasi dilaksanakan melalui tes sebelum dan sesudah pelatihan yang meliputi teori maupun praktek. Hasil Pre test dan Post test yang dilakukan terbukti bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang pelatihan. Hasil Pre test diperoleh rata-rata nilai  $41,88 \pm 17,34$  adapun hasil nilai Post test diketahui meningkat dengan rata-rata nilai  $82,50 \pm 14,28$ , terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan sebesar 96,99%. Disimpulkan bahwa kelompok Tani Ciwunut terbukti perlu mendapatkan pelatihan pembuatan Urea Molases Blok sebagai pakan suplemen pada sapi potong.

**Kata kunci** : Urea Molases Blok, pakan suplemen, sapi potong.

## PENDAHULUAN

Kelompok Tani Ciwunut merupakan salah satu kelompok tani peternak sapi potong yang berlokasi di Grumbul/Dusun Karangblimbing, tepatnya di Rt.05/Rw.07 Desa Pekuncen, Kecamatan Pekuncen Ajibarang Kabupaten Banyumas. Desa Pekuncen berbatasan sebelah utara dengan Desa Krajan, sebelah timur dengan Desa Glempang, sebelah barat dengan Desa Kranggan, dan sebelah selatan berbatasan dengan dua desa yaitu Desa Pesiraman Lor dan Desa Karangkemiri. Potensi desa Pekuncen sangat menonjol pada tanaman pangan terutama padi sawah dan sayur mayur, pada tahun 2019 tercatat luas lahan di Kecamatan Pekuncen mencapai 3.717 ha (BPS Kabupaten Banyumas, 2021). Apabila setiap panen dapat menghasilkan gabah kering sebesar 4,8 ton/ha maka produksi gabah kering dapat dicapai sebesar 17.841,6 ton/tahun. Setiap panen gabah kering dapat menghasilkan jerami padi dengan rasio gabah kering:jerami basah sebesar 2:3 (Makarim *et al.*, 2007). Berdasarkan hasil tersebut dapat diperkirakan potensi jerami padi di Kecamatan Pekuncen dapat mencapai 26.762,4 ton/tahun sehingga potensi jerami padi dapat menjanjikan untuk pakan sapi potong. Namun kualitas nutrisi jerami sangat rendah sehingga pakan sapi potong perlu adanya tambahan suplemen yang berupa padatan dikenal dengan Urea Molases Blok (UMB).



Kelompok Tani Sapi Potong Ciwunut umumnya memberikan pakan hijauan berupa rumput lapang, jika musim kering sering diberi jerami tanpa dilakukan pengolahan sehingga penampilan ternak kurang optimal. Pengetahuan tentang pengolahan jerami padi amoniasi dan manajemen pemberian pakan telah disampaikan oleh Tim Unsoed tahun yang lalu, dan telah dipahami oleh kelompok tani tersebut. Namun dalam menyusun pakan dengan bahan pakan kualitas rendah maka perlu adanya pakan suplemen. Pemberian dan pembuatan pakan suplemen inilah yang belum dipahami dan dikerjakan oleh mitra. Pakan suplemen yang dilakukan adalah pembuatan dan pemberian Urea Molases Blok (UMB), sekaligus dari ketrampilan pembuatan UMB, hasil produk UMB dapat diperjual belikan pada peternak lain yang membutuhkan. Oleh karena itu penting adanya transfer pengetahuan dan ketrampilan tentang pembuatan UMB kepada kelompok tani tersebut. Dengan demikian hasil produk UMB selain digunakan untuk kelompok mitra dapat juga dipasarkan ke peternak lainnya sehingga kelompok tani Ciwunut diharapkan dapat memperoleh keuntungan lebih meningkat.

Kehidupan sosial masyarakat Grumbul/Dusun Karangblimbing masih sangat sederhana, kategorinya termasuk keluarga pra sejahtera, dan terlihat masih banyak rumah yang hanya berplester semen. Masyarakatnya sebagian besar petani dan buruh, pendidikannya sangat rendah. Beberapa anggota Kelompok Tani Ternak Sapi Ciwunut Desa Pekuncen tidak lulus SD. Ketua kelompok tani tersebut adalah Bapak Satum Sunardi, seorang lulusan SMP yang mempunyai semangat untuk maju. Namun rendahnya pendidikan para anggota, maka banyak kendala dalam mengajak anggota untuk maju. Akibatnya tidak ada alih teknologi yang menonjol di bidang peternakan sapi yang dilakukan oleh anggota kelompok.

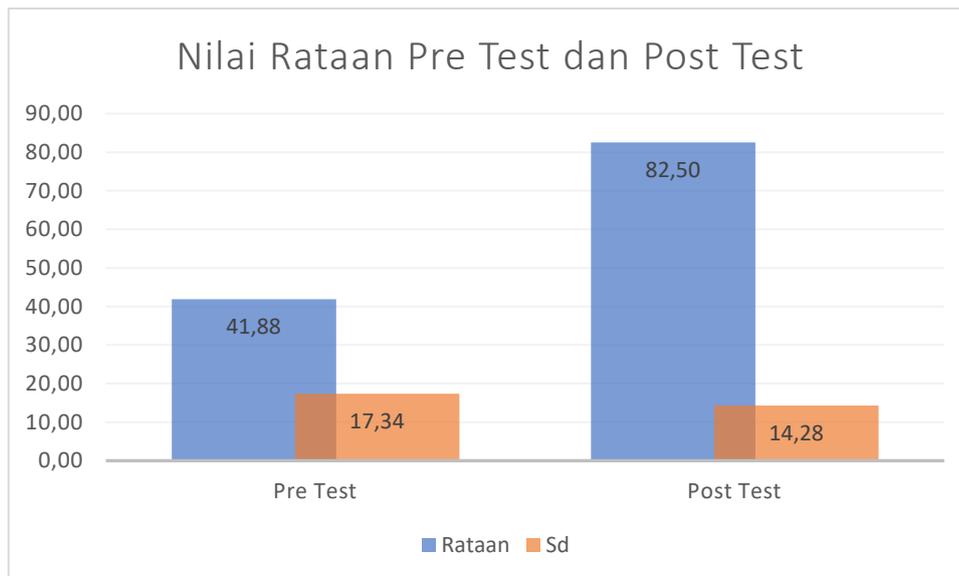
## METODE PELAKSANAAN

### Waktu dan Tempat Pelaksanaa

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Kelompok Tani Ciwunut yang berlokasi di Grumbul/Dusun Karangblimbing, di Rt.05/Rw.07 Desa Pekuncen, Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas, dari bulan Juni s.d Agustus 2024. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan yang meliputi ceramah, diskusi dan praktek pembuatan formulasi UMB sebaga pakan suplemen sapi potong yang diberikan kepada sapi milik Kelompok Tani khalayak sasaran. Pemberian UMB yang telah dicetak dengan alat press diterapkan secara bertahap pada sapi yang sedang dipelihara, dipantau konsumsi pakan suplemen UMB tersebut hanya sekitar 300-500 gram/ekor/hari. Ceramah dan diskusi awal dibutuhkan waktu pertemuan sebanyak 3,5 hari atau 14 jam tatap muka (1 jam tatap muka = 50 menit, setiap hari maksimum 4 jam tatap muka), sedangkan demplot praktek pembuatan UMB dibutuhkan waktu selama 2 hari sampai pakan suplemen kering dan keras.

## HASIL YANG DIPEROLEH

Berdasarkan hasil *Pre Test* dan *Post Test* nampak bahwa sebagian besar (80%) para peserta sama sekali belum memahami bahan dasar, bahan pengisi maupun bahan pengeras dalam pembuatan Urea Molases Blok, bahkan penyajiannya pada sapi potong sama sekali belum mengerti. Namun setelah ada penjelasan dan praktek pembuatan UMB, barulah para peserta mengetahui cara pembuatan UMB, dan penyajiannya pada sapi potong. Peserta dinyatakan berhasil bila memperoleh nilai rata-rata *post test* dari total kegiatan mencapai minimal rata-rata 60. Adapun nilai rata-rata *pre test* sebesar  $41,88 \pm 17,34$  dan rata-rata *post test* meningkat menjadi  $82,50 \pm 14,28$  seperti tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Nilai Rataan *Pre Test* dan *Post Test*

Berdasarkan hasil pre test dan post test terlihat terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peserta sebesar 96,99%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan-pelatihan sangat diperlukan pada Kelompok Tani Ciwunut.

#### Faktor Pendorong

Faktor pendorong keberhasilan pelatihan adalah antusiasme keinginan tahu tentang tata cara pemberian suplemen pakan sapi yang baik dan cocok diterapkan di kelompok tani Ciwunut. Sebagian besar peserta memanfaatkan acara pelatihan dengan baik, yang dipelopori oleh Ketua Kelompok Tani Ciwunut, para peserta sangat antusias menanyakan persoalan-persoalan yang biasanya dialami oleh peternak, utamanya faktor suplemen pakan dan kesehatan ternak. Pendorong keberhasilan usaha sapi potong bagi beberapa peternak sangat ingin diketahui dengan baik, karena para peserta menyadari bahwa usaha pembesaran sapi potong akan berhasil baik terletak pada pakan yang diberikan dan kemauan untuk maju pada diri mereka sendiri. Para peternak mau belajar dari pengalaman diri yang dibandingkan dengan keberhasilan orang lain, dan tidak alergi terhadap teknologi. Ketua Kelompok dan para peserta sangat terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan mengizinkan sapi potongnya digunakan untuk kegiatan pelatihan pakan.

#### Faktor Penghambat

Faktor penghambat keberhasilan pelatihan yaitu karena pelatihan dilaksanakan siang hari setelah waktu dhuhur, yang biasanya para peserta belum selesai mencari rumput setelah mengolah sawah atau berjualan di pasar, sehingga kurang fokus dan sudah lelah. Siang hingga petang, peternak bersedia mendapat pelatihan setelah bekerja di lahan sawah maupun selesai berjualan di pasar, sehingga tidak memungkinkan bila pelatihan dilaksanakan pagi hari atau malam hari. Malam hari para peserta banyak kegiatan lain, seperti acara keagamaan maupun acara ke Rt/Rw-an, sehingga mereka tidak bersedia jika pelatihan dilakukan malam hari.

## KESIMPULAN

Hasil *Pre test* dan *Post test* yang dilakukan terbukti bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang pelatihan. Hasil *Pre test* diperoleh rata-rata nilai  $41,88 \pm 17,34$  adapun hasil nilai *Post test* diketahui meningkat dengan rata-rata nilai  $82,50 \pm 14,28$ , maka terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan sebesar 96,99%. Disimpulkan bahwa kelompok Tani Ciwunut terbukti perlu mendapatkan pelatihan Pembuatan Urea Molases Blok sebagai suplemen pakan sapi potong. Disarankan perlu melakukan pembinaan yang rutin agar kelompok



tani tersebut mampu memperbaiki tatakelola pemeliharaan sapi potong dan meningkatkan produktivitas sapi dan penghasilan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Rektor dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman yang telah menyetujui dan mendanai Skim IPTEKS dengan SK Rektor Nomor : 628/UN23/PM.01.00/2024 dan Perjanjian Kontrak Nomor : 26.168/UN23.35.5/PT.01/II/2024. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada staf administrasi LPPM yang telah membantu memperlancar proses pengabdian pada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Balitnak, 2003. Amoniasi Jerami Padi. Balai Penelitian Ternak Bogor.

BPS Kabupaten Banyumas, 2021. Luas Panen Tanaman Pangan(Ha) (Hektar), 2017-2019. <https://banyumaskab.bps.go.id/indicator/53/43/1/luas-panen-tanaman-pangan-ha-.html> (diakses 2 Desember 2021).

Makarim, A.K., Sumarno dan Suyamto, 2007. Jerami Padi : Pengelolaan dan Pemanfaatan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor.